

PENGGUNAAN MEDIA INTERNET PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MANDAILING NATAL

Inayah Az Zahra¹, Buchari Nurdin², Kaksim³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat

inayahazzahra2211@gmail.com¹, bucharinurdin1@gmail.com², kaksim010983@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Meluasnya penggunaan internet memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara efektif tanpa terbatas oleh waktu. Nilai manfaat dari internet itu sendiri juga meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan penggunaan internet. Internet belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk membantu pendidikan. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media internet yang meliputi berbagai website untuk mencari ilmu. Guru dapat memanfaatkan internet untuk meneliti sumber daya dan memberikan referensi dalam bahan ajar selain siswa. Hasil penelitian ini adalah desain pembelajaran online berhasil karena sekolah juga menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa ketika menggunakan media internet, siswa belajar konten lebih efektif jika mereka memiliki kontak langsung dengan guru, sedangkan mereka menggunakan media internet lebih banyak saat melakukan aktivitas. Hal ini dapat diamati melalui berbicara dengan siswa dan melakukan pengamatan terhadap mereka. Pembatasan jaringan dan kuota, serta tidak semua mahasiswa melek teknologi menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengkonsumsi media internet. Dimasa sekarang tentunya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Namun, peserta didik juga merasa selain dengan bertatap muka, menggunakan media internet juga menjadi sarana pengetahuan baru untuk lebih mahir dalam menggunakan media internet.

Kata Kunci: Internet, Sejarah, MAN 1 Mandailing Natal

PENDAHULUAN

Meluasnya penggunaan internet memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara efektif tanpa terbatas oleh waktu. Nilai manfaat dari internet itu sendiri juga meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan penggunaan internet. Internet belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk membantu pendidikan. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media internet yang meliputi berbagai website untuk mencari ilmu. Guru dapat memanfaatkan internet untuk meneliti sumber daya dan memberikan referensi dalam bahan ajar selain siswa. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk memberikan informasi berupa pengetahuan, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan nilai-nilai yang dapat diatribusikan secara bermakna pada setiap peristiwa sejarah dalam rangka menumbuhkan jati diri bangsa dan mempersiapkan diri menghadapi masalah di masa depan. Memahami sejarah, asal usul manusia pada zaman prasejarah, Hindu-Budha, Islam, Kolonial, periode Jepang, pergerakan, dan zaman kontemporer, atau lebih dikenal dengan sejarah modern, adalah semua topik yang dibahas dalam kelas sejarah. Strategi dan metode yang biasa dilakukan di MAN 1 Mandailing Natal adalah metode ceramah. Metode yang dianggap terlalu monoton dalam proses pembelajaran menjadikan siswa cenderung bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran sejarah. Terlebih lagi dimasa pandemic covid 19 dan perkembangan teknologi yang mendorong MAN 1 Mandailing Natal melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet dalam bentuk aplikasi seperti youtube, Wattshap, dan search engine Google dan Quiziz.

Data yang ditemukan pada obeservasi awal adalah penggunaan media internet pada aplikasi Wattshap, dalam mengerjakan tugas menggunakan search engine Google, Youtube dan Quiziz. Di internet, siswa dapat mencari apa saja mulai dari topik hingga sains umum. Dapat dikatakan bahwa siswa telah menggunakan internet sebagai alat pembelajaran dalam skala besar. Selain literatur, internet menyediakan sumber belajar. Beberapa materi dari mata pelajaran sejarah selama proses pembelajaran daring dan luring siswa cenderung

lebih tertarik belajar dan mencari sumber informasi tentang pelajaran dengan menggunakan media internet.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu memaparkan, menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan atau fenomena dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, masalah hanya disajikan dalam bentuk idealnya. Sebuah metode penyelidikan yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menempatkan prioritas tinggi pada penemuan makna, pemahaman, konsep, sifat, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena, menurut Shidiq & Choiri (2019:4). Alat standar tidak diperlukan untuk metode penelitian kualitatif karena peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Temuan studi ini memberikan penjelasan untuk perilaku dan bahkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Data dikumpulkan oleh para peneliti berdasarkan pengamatan situasi alam dalam keadaan aslinya dan tidak berubah. Mereka yang melakukan penelitian lapangan sangat dekat dengan masalah dan subjek yang mereka lihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah MAN 1 Mandailing Natal

Menurut catatan administrasi sejarah berdirinya MAN 1 Mandailing Natal, Yayasan Pengembangan Islam yang diketuai oleh H. Muhammad Tohar Bayo Angin dan didirikan pada tahun 1971 oleh para tokoh agama dari Panyabungan, merupakan pendiri awal madrasah ini. Yayasan tersebut berubah nama menjadi Yayasan Darul Hikmah pada tahun 1991 ketika H. Jethidayat Nasution mengambil alih sebagai presiden. 1 Yayasan Darul Hikmah berdiri sebagai Madrasah Aliyah pada tahun 1995 setelah mendapat pertimbangan dari Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tapanuli Selatan. Negara, dengan Nomor Ijin Operasional 515. A 25-11-1995, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112130001, NPSN 10264859, NPWP 00168568411800 luas tanah 10.187 M2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Mandailing Natal adalah salah satu madrasah atau lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Lintas Medan Padang Km 7, Desa Dalam Lidang, Kecamatan Kota Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. dekat dengan struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Mandailing Natal.

2. Rancangan Penggunaan Media Internet Pada Mata Pelajaran Sejarah

Proses belajar merupakan transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Oleh karena itu siswa harus diajarkan informasi (pengetahuan) agar mereka dapat belajar. Seseorang perlu mencari sumber informasi untuk mengumpulkan informasi, dan internet adalah salah satu sumber tersebut. Dalam strategi ini, instruktur terlebih dahulu mengidentifikasi keterampilan dasar (KD). Pada saat peneliti melakukan penyelidikan, guru telah mengembangkan kompetensi dasar sebagai berikut:

“KD.3.6. Menganalisis bagaimana kehidupan masyarakat, politik, dan budaya berkembang selama kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia dan memberikan contoh bukti yang masih memiliki relevansi dengan masyarakat Indonesia modern”

Indikator dalam materi tersebut adalah:

- 1) Menelaah kebangkitan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia;
- 2) Menelaah keadaan sosial ekonomi penduduk pada saat itu;
- 3) Menelaah Evolusi Hasil Budaya Zaman Hindu-Budha.
- 4) Memberikan bukti kehidupan dan budaya Hindu-Budha kontemporer.

Tujuan Pembelajaran:

- 1) Menelaah kebangkitan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia;
- 2) Menyadari dinamika sosial ekonomi masyarakat Hindu-Budha
- 3) Meneliti bagaimana benda-benda budaya berkembang pada zaman Hindu-Budha.
- 4) Mengenali bukti-bukti sejarah masyarakat Hindu-Budha.

Konten tersebut di atas dibuat oleh instruktur dengan menggunakan program serta media dan peralatan internet seperti laptop, LCD proyektor, dan jaringan

internet. Di sekolah ini sistem pembelajaran masih menerapkan sistem sift dan alokasi waktu dalam pembelajaran mengalami pengurangan dikarenakan pandemic covid 19.

3. Pelaksanaan Penggunaan Media Internet Pada Mata Pelajaran Sejarah

1. Pada kegiatan pendahuluan, guru membacakan doa terlebih dahulu sebelum menanyakan keadaan siswa. Guru kemudian membahas tujuan pembelajaran dengan membaca sejarah kerajaan Hindu-Budha di Indonesia sebelum meminta siswa menandatangani daftar hadir.
2. Kegiatan inti, Sejarah berdirinya beberapa kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia yang diawali dengan kerajaan Hindu yaitu Kerajaan Kutai dijelaskan dalam video pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Inti yang kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan materi pembelajaran, memasang proyektor terhubung ke laptop, dan menampilkan video pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube. Kerajaan Buddhis yang mengikutinya adalah Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Kalingga, dan Kerajaan Sriwijaya. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi dan menambahkan materi. Setelah materi selesai disampaikan guru membuat sesi tanya jawab. Guru menanyakan pertanyaan kepada peserta didik tentang kerajaan Hindu Budha. Guru WY bertanya kepada peserta didik PF tentang masa kejayaan kerajaan Singasari, peserta didik PF hanya menjawab dengan singkat dikarenakan pada saat memutar video pembelajaran dari aplikasi youtube jaringan wifi mengalami gangguan karena jarak jaringan wifi ke dalam kelas cukup jauh. Dan dikarenakan alokasi waktu yang singkat materi yang belum tersampaikan akan ditambahi melalui wattshap dengan mengirim link video youtube.
3. Pada Kegiatan Penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas membuat makalah yang sumber nya dicari melalui google dan akan dikerjakan dirumah.

4. Kendala Penggunaan Media Internet Pada Mata Pelajaran Sejarah

Penggunaan media internet di MAN 1 Mandailing Natal terkendala oleh beberapa permasalahan yang harus dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Misalnya, guru terkadang memiliki keterbatasan dalam memberikan materi karena jaringan mereka tidak cukup kuat untuk mengakses internet, dan tidak selalu ada cukup waktu yang diberikan. Selain itu, mereka hanya dapat mengomunikasikan poin-poin penting materi. Dalam pembelajaran tatap muka mungkin lebih sedikit ditemukan kendala dalam penggunaan internet sebagai media dalam proses pembelajarannya, tetapi bagi peserta didik yang masih belajar melalui sistem sif memiliki beberapa kendala jika belajar dengan menggunakan media internet, selain jaringan dan kuota internet yang terbatas, peserta didik juga terkadang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan di beberapa aplikasi yang digunakan karena sulitnya berkomunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa desain pembelajaran melalui media internet berhasil dengan baik karena sekolah telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa implementasi penggunaan media internet belum sepenuhnya berfungsi dengan baik; untuk menyampaikan informasi, siswa akan lebih memahami jika ada koneksi langsung dengan guru, saat mengerjakan tugas, siswa lebih banyak menggunakan internet. Hal ini dapat diamati melalui berbicara dengan siswa dan melakukan pengamatan terhadap mereka.

Batasan yang dihadapi mahasiswa dalam mengkonsumsi media internet sebagian besar sama, antara lain pembatasan jaringan dan kuota. Selain itu, tidak semua siswa melek teknologi. Ini memiliki dampak yang signifikan pada pengetahuan hari ini. Namun, peserta didik juga merasa selain dengan bertatap muka, menggunakan media internet juga menjadi sarana pengetahuan baru untuk lebih mahir dalam menggunakan media internet.

DAFTAR REFERENSI

- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2885>
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 5(2), 117–133. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4921>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf) dan *R&D* (16th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*